

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Pendidikan mempunyai fungsi krusial dalam hidup, karena melalui pendidikan, setiap orang bisa mempelajari beragam ilmu, dan dengan ilmu tersebut, kita dapat mengubah aspek intelektual, sentimental, fisik, sosial, dan adab kita. (Budiman, 2017). Seluruh masyarakat Indonesia, berhak untuk menerima pendidikan. Dengan harapan mereka bisa menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, memiliki moral yang baik, sehat, berpengetahuan, berkemampuan, serta mampu mengubah cara berpikir tradisional menjadi lebih modern. Dengan demikian, diharapkan bahwa pendidikan akan menciptakan individu yang memiliki intelektual dan kemampuan yang tinggi serta berperilaku baik dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Pendidikan yang baik adalah aspek krusial yang memiliki peran untuk kesuksesan siswa di masa depan.

Sekolah memiliki fungsi yang sangat penting sebagai tempat bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi sosial yang dibutuhkan untuk masa depan mereka. Tujuan pendidikan menjadi pedoman yang menentukan arah pencapaian pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, sekolah berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan formal, yang dirancang untuk memenuhi target yang telah ditentukan. Untuk menghadapi tantangan zaman, sekolah berupaya menghasilkan individu yang berpengetahuan luas, kreatif, juga memiliki tindakan positif. Salah satu bagian penting dalam kurikulum sekolah

adalah pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, yang bertujuan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Perkembangan pendidikan yang terus berlangsung diharapkan dapat mempercepat kemajuan bangsa. Sebuah negara tidak hanya perlu memiliki perekonomian yang kuat, tetapi juga pendidikan yang seimbang. Pendidikan jasmani, sebagai bagian dari sistem pendidikan, memegang peranan penting karena selaras dengan tujuan pendidikan secara umum, yaitu menyokong pertumbuhan dan perkembangan maksimal setiap orang. Di setiap jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, hingga SMA, pendidikan jasmani perlu dihadirkan untuk memastikan siswa memperoleh manfaat maksimal dari aspek fisik, olahraga, hingga kesehatan.

Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya untuk mencapai pencapaian fisik, tetapi juga untuk kegiatan yang berkaitan dengan otak. Oleh karena itu, program pendidikan jasmani perlu dioptimalkan agar siswa menjadi lebih terampil, kreatif, dan inovatif. Bagaimana cara guru pendidikan jasmani dapat mencapai tujuan pembelajaran olahraga dengan menciptakan, merangsang, dan mengatur situasi pembelajaran secara penuh komitmen.

Olahraga adalah suatu kegiatan yang memanfaatkan gerak jasmani individu maupun kelompok yang dikerjakan dengan sadar, terarah serta sistematis untuk menggapai taraf hidup yang istimewa. (Arovah, 2016) menyebutkan bahwa olahraga merupakan aktivitas yang dilakukan untuk memperkuat fisik seseorang. Menurut Pane (Pane, 2015) bahwa olahraga dan kesehatan saling berkaitan dalam meningkatkan produktivitas manusia

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (penjasorkes) merupakan elemen krusial dalam keseluruhan tatanan pendidikan. Namun, dalam pendidikan

tersebut yang perlu untuk dievaluasi dari segi psikomotor, segi kognitif dan afektif. Meskipun aspek psikomotor dan afektif yang paling mencolok dalam penjasorkes ini. Ini menunjukkan penjasorkes tidak hanya tertuju pada pengembangan fisik manusia (Body Building), kebugaran fisik (physical fitness), kekuatan tubuh (physical activities), dan peningkatan keterampilan (skill development) (Ridha, 2019).

Penjasorkes adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai perkembangan diri secara komprehensif. Pendidikan merupakan sebuah proses untuk pengembangan yang dilakukan secara sadar oleh individu sebagai pribadi maupun elemen masyarakat melalui beragam aktivitas dengan tujuan menggapai progres dalam aspek kesehatan, kebugaran, keterampilan, intelektual, serta pengembangan karakter dan kepribadian yang seimbang untuk menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas sesuai dengan Pancasila. Futsal merupakan satu diantara cabang olahraga yang paling diminati (Sutiana, 2020)

Futsal adalah salah satu variasi permainan dalam olahraga sepak bola. Secara umum, futsal sangat mirip dengan sepak bola besar, namun perbedaannya terletak pada tempat dan jumlah pemain di masing-masing tim. Hal itu lebih rinci disampaikan oleh (Agus Rizqi Praniata, 2019) bahwa futsal adalah *game* yang hanya bisa dilakukan oleh dua tim, dengan setiap tim memiliki lima anggota, dengan tujuan utama permainan yaitu memasukkan bola ke gawang tim rival. Dengan sejumlah persoalan tersebut, futsal tampak lebih sederhana, namun konsisten mempertahankan elemen yang serupa, menjadikan futsal sebagai olahraga yang paling diminati oleh generasi muda, dan bukan hanya menarik

minat pria, bahkan wanita juga ikut bermain. (Rahmat Fahmi Ashari, 2019)⁷. Selain populer, olahraga futsal juga bisa menjadi wadah untuk mencapai prestasi di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu, hampir semua sekolah di Indonesia menjadikan futsal sebagai salah satu aktivitas ekstrakurikuler olahraga pada tingkat SD, SMP, dan SMA.

Aktivitas pembelajaran di sekolah tidak terpisahkan dari upaya untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terdapat tiga kategori kegiatan pembelajaran: intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Kepala sekolah menentukan kegiatan ekstrakurikuler olahraga berdasarkan minat dan bakat siswa. Contoh aktivitas ekstrakurikuler meliputi seni (misalnya tari, karawitan, teater, dan musik), olahraga (seperti voli, basket, pencak silat, taekwondo, sepak bola, dan futsal).

Kegiatan ekstrakurikuler di bidang olahraga adalah salah satu cara untuk membina siswa di sekolah, dengan maksud untuk meningkatkan minat dan kemampuan mereka, khususnya dalam bidang olahraga. Aktivitas olahraga yang tidak terdapat dalam kurikulum ini dilaksanakan di luar jam pembelajaran formal. Aktivitas tersebut biasa dilaksanakan di area sekolah atau di lokasi lain, guna mengembangkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta menerapkan wawasan dan kemampuan di bidang olahraga. Harapan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler olahraga, siswa dapat meningkatkan kondisi fisik. Sehingga siswa dapat tetap sehat, bertenaga, dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Dengan keadaan fisik yang prima, proses belajar dapat berlangsung lebih efektif dan mencapai hasil yang diharapkan.

Pada jenjang SMK/SMA setara, kegiatan ekstrakurikuler di bidang olahraga dilaksanakan sesuai dengan kurikulum pendidikan olahraga dan kesehatan (penjasorkes), dengan materi olahraga yang ditetapkan berdasarkan bakat serta minat para siswa. Futsal adalah satu diantara banyaknya jenis olahraga yang sangat diminati.

Perkembangan futsal di Indonesia erat kaitannya dengan kemajuan olahraga di kalangan siswa di Medan. Dalam konteks ini, hal ini adalah dampak dari semakin bertambahnya jumlah turnamen futsal yang diadakan di berbagai lokasi. Beragam pemain futsal berbakat muncul dari turnamen-turnamen ini. Selain mendukung kesehatan, bermain futsal juga bisa menjadi cara untuk bersantai dan mengatasi kebosanan dari kegiatan sehari-hari. Selama kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, minat dan kemampuan siswa dalam futsal dapat ditingkatkan.

Ekstrakurikuler futsal adalah salah satu pilihan kegiatan luar kuliah yang ditujukan untuk mendukung siswa dalam mengembangkan minat dan bakat mereka. Kemajuan cepat futsal pastinya memengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah. Sebelumnya, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah hanya terbatas pada sebagian cabang olahraga, seperti sepak bola, voli, basket, bulu tangkis, dan lainnya. Namun, sekarang futsal telah berkembang menjadi satu diantara kegiatan ekstrakurikuler olahraga populer di sekolah-sekolah SMP dan SMA.

Kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMK YPK Medan merupakan satu diantara aktivitas yang sangat diminati oleh para siswa. Kegiatan futsal ini dihadiri oleh 20 siswa dan dilaksanakan di luar waktu pelajaran. Ekstrakurikuler futsal telah direncanakan oleh pihak sekolah sebagai salah satu opsi kegiatan. Sebelum acara dimulai, murid-murid diberikan penjelasan mengenai berbagai

kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah dan diberi kesempatan untuk melakukan pemilihan melalui survei dengan beberapa opsi yang berbeda. Kegiatan ekstrakurikuler di bidang olahraga yang tersedia adalah voli dan futsal. Kegiatan ekstrakurikuler ini diperuntukkan bagi seluruh siswa kelas X dan XI, sementara siswa kelas XII tidak diwajibkan mengikuti aktivitas tersebut karena lebih difokuskan pada pencapaian akademis, terutama untuk perbekalan ujian akhir.

Kegiatan futsal ekstrakurikuler dilakukan tiap minggu pada hari Senin, dimulai dari pukul 14.15 sampai 16.15 WIB. Dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal, tersedia berbagai jenis latihan, mulai dari keterampilan dasar, strategi, hingga teknik untuk mencapai kemenangan dalam pertandingan futsal. Dibutuhkan durasi yang cukup panjang untuk berlatih agar dapat keterampilan dasar passing futsal dapat dikuasai dengan maksimal. Waktu yang diperlukan untuk menguasai teknik dasar berbeda-beda untuk setiap siswa. Penguasaan keterampilan dasar sangat bergantung pada bakat, minat, dan kedisiplinan.

Kegiatan ekstrakurikuler futsal SMK YPK Medan untuk latihan masih menggunakan lapangan yang menyewa karena sekolah tidak memiliki lapangan futsal. Ekstrakurikuler futsal SMK YPK Medan dilaksanakan di lapangan De Futsal yang berlokasi di Jalan STM Medan, dengan ukuran panjang 40 meter dan lebar 20 meter. Fasilitas dan perlengkapan untuk mendukung ekstrakurikuler futsal antara lain: bola, gawang mini berukuran 2x3 meter, dan cones. Meskipun futsal menjadi ekstrakurikuler yang banyak diminati, perkembangan futsal di SMK YPK Medan dianggap lamban dan mengalami degradasi dibandingkan dengan generasi sebelumnya yang sukses meraih prestasi di berbagai kompetisi.

Banyak faktor yang mengakibatkan terlambatnya peningkatan prestasi futsal di SMK YPK Medan, antara lain karena lokasi latihan masih menyewa lapangan, dan kegiatan ekstrakurikuler hanya dilaksanakan sekali dalam seminggu lapangan De Futsal jalan STM Medan setiap hari Senin pukul 14.15-16.15 WIB, sehingga waktu latihan dinilai kurang cukup. Latihan sangat penting untuk sukses, terutama dalam futsal, di mana penguasaan keterampilan dasar dan kerjasama tim yang solid sangat dibutuhkan. Siswa yang mendapatkan latihan yang memadai diharapkan mampu memahami dan menguasai setiap taktik serta teknik yang diberikan oleh pelatih.

(Jaya, Futsal: Gaya hidup, peraturan, dan tips-tips permainan, 2008) mengemukakan bahwa terdapat beberapa teknik fundamental yang diterapkan dalam permainan futsal, yaitu passing, shooting, kontrol, dan dribbling. Passing sangat krusial karena lapangan futsal yang kecil dan datar menuntut passing yang tepat dan kuat (Tenang, 2008) Salah satu kemampuan yang harus dikuasai pemain Futsal adalah dribbling, kemampuan untuk menggiring bola dengan baik sebelum bola diteruskan kepada rekan tim untuk membuat kesempatan mencetak gol. Di sisi lain, tembakan juga sangat krusial, karena teknik ini digunakan untuk mencetak gol ke gawang lawan.

Futsal ekstrakurikuler juga menghadapi masalah, tidak adanya dukungan dari sekolah dan tidak memiliki alat pendukung yang cukup. Kelengkapan alat yang tepat adalah bagian penting dari proses latihan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Ketersediaan alat akan mempermudah pembelajaran di luar kelas dan membantu menggapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Namun, ketersediaan alat yang tidak merata, menyebabkan latihan menjadi kurang efektif

dan menghambat perkembangan kemampuan siswa .

Dukungan dari sekolah adalah elemen penting dalam mencapai sukses dan memperoleh prestasi. Keberhasilan tidak terlepas dari kontribusi semua pihak yang mendukungnya. Tak ada pencapaian yang diperoleh secara mendadak, semua melewati serangkaian proses yang panjang. Kolaborasi antara sekolah dan berbagai pihak yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler akan mempermudah pencapaian prestasi yang diinginkan. Sementara pokok utama untuk mendukung peningkatan prestasi dalam olahraga futsal menurut (Argantos, 2017)¹⁰, komponen yang menunjang pada saat bertanding atau latihan, yakni keadaan fisik, mental, teknik serta taktik.

Hasilnya menunjukkan bahwa peserta ekstrakurikuler futsal di SMK YPK Medan tidak memiliki keterampilan dasar yang memadai. Ini ditunjukkan oleh banyaknya kesalahan yang terjadi saat bermain futsal. Pertama, Passing tidak tepat. Banyak siswa mengoper dengan tendangan yang kurang kuat atau lemah, sehingga bola tidak bergerak dengan baik dan sering melakukan kesalahan saat memberikan operan kepada rekan satu tim. Masalah ini biasanya disebabkan oleh minimnya penjelasan tentang gerakan dan teknik passing yang rinci dan menyeluruh selama sesi latihan. Kedua, pengendalian bola yang tidak memadai menyebabkan bola kerap terlepas ketika diumpan oleh teman. Ketiga, banyak pemain beraksi secara individu karena dribbling yang kurang memadai, di mana bola seringkali digiring terlalu cepat dan melebihi kemampuan pemain, serta tindakan yang tidak memiliki tujuan yang jelas. Hasil dari pertandingan bisa dipengaruhi oleh tidak adanya strategi dasar ini. Banyak pelajar masih kurang menguasai teknik dribbling dengan baik, yang merupakan salah satu kendala umum yang sering dialami oleh para siswa.

Problema lain yang dialami oleh banyak pelajar adalah berkaitan dengan tembakan bola. Menembak memegang peran yang sangat penting dalam permainan futsal karena tujuan utamanya adalah mencetak gol. Pemain yang memiliki keterampilan menembak baik dan tingkat akurasi yang tinggi akan lebih mampu mencetak gol setiap kali mendapatkan peluang. Menembak tidak hanya berkaitan dengan mencetak poin, tetapi juga memberikan kesempatan kepada semua pemain untuk berperan dalam meningkatkan permainan atau kompetisi. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dengan teknik shooting, terutama mengenai kekuatan kaki kanan dan kiri saat melakukan tendangan bola. Kekuatan tendangan yang belum optimal membuat bola yang ditendang sering kali meleset dan tidak terarah. Beberapa pemain mungkin telah memiliki kekuatan tendangan yang memadai, namun akurasi masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat jelas saat sesi latihan tembakan akurat, di mana dari 20 pemain yang melakukan tembakan, hanya 9 pemain yang berhasil menyorangkan bola ke gawang.

Agar latar belakang lebih kuat, peneliti menyebarkan kuisisioner kepada beberapa siswa guna mengumpulkan data yang diperlukan. Informasi yang dihimpun oleh peneliti melalui kuisisioner yang disebarkan kepada siswa adalah sebagai berikut: 100% siswa menilai bahwa Waktu Latihan dalam ekstrakurikuler futsal perlu ditingkatkan, 100% siswa menyatakan bahwa Sarana dan prasarana latihan ekstrakurikuler futsal perlu ditingkatkan, 100% siswa melaporkan kurangnya ketersediaan lapangan futsal, 80% siswa merasa Teknik dasar yang diajarkan kurang menyenangkan, 70% siswa mengeluhkan kurangnya persiapan dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal, 50% siswa merasakan kurangnya perhatian dari pihak sekolah terhadap ekstrakurikuler futsal, 100% siswa menyatakan

banyaknya minat dalam ekstrakurikuler futsal, tetapi minimnya alat atau bahan latihan membuat siswa kurang bersemangat, 100% siswa menginginkan dukungan lebih dari pihak sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal, 50% siswa menilai tingkat keterampilan dasar futsal di antara siswa cukup rendah. Data hasil kuesioner yang diperoleh adalah sebagai berikut.:

Tabel 1.1 Hasil Kuisisioner

No	Indikator	Persentase (%)
1	Waktu latihan	100
2	Sarana prasarana	100
3	Teknik dasar yang kurang	80
4	Dukungan pihak sekolah	100
5	Tingkat keterampilan dasar futsal	50

Berdasarkan sejumlah penjelasan tersebut, peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “SURVEI TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR FUTSAL PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMK YPK MEDAN TP 2024/2025” Bermain futsal membutuhkan keterampilan dasar, yang meliputi beberapa teknik utama, seperti mengoper (passing), menguasai (controlling), membawa (dribbling), dan melakukan tembakan (shooting). Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman Pembina mengenai keterampilan teknik dasar yang dimiliki oleh siswa ekstrakurikuler futsal di SMK YPK Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMK YPK Medan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, dapat diidentifikasi sejumlah masalah yang ada di tim Futsal SMK YPK Medan, yaitu:

1. Tidak cukup waktu untuk latihan ekstrakurikuler futsal di SMK YPK Medan.
2. terdapat kekurangan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler futsal, seperti arena.
3. Siswa yang berpartisipasi dalam ekstrakurikuler futsal memiliki tingkat kemampuan teknik dasar yang bervariasi.
4. Banyak siswa masih mengoper dengan menendang bola terlalu kuat atau terlalu lemah. Akibatnya, hasilnya berbeda dan memberi kesempatan kepada lawan untuk mengambil bola.

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan diperlukan agar fokus penelitian menjadi lebih terarah dan jelas setelah masalah tersebut diidentifikasi. Studi ini fokus pada Survei Kemampuan Teknik Dasar Futsal yang dilakukan terhadap anggota ekstrakurikuler futsal di SMK YPK Medan. Penelitian ini akan mengevaluasi kemampuan peserta dalam teknik dasar futsal, yang mencakup beberapa aspek: umpan (passing), penguasaan bola (controlling), menggiring bola (dribbling), dan pelaksanaan tembakan (shooting).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks, identifikasi, dan batasan masalah yang telah dibahas, isu dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut: "Berapa besar tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMK YPK Medan?".

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik kemampuan teknik dasar bermain futsal dari anggota ekstrakurikuler futsal di SMK YPK Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini, peneliti berharap terdapat beberapa manfaat yang bisa diperoleh, antara lain :

1) Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pengetahuan mengenai tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMK YPK Medan, yang dapat digunakan untuk memperkaya literatur atau referensi dalam bidang olahraga futsal.

2) Manfaat praktis

a) Bagi pembina

1. Tolak ukur dalam merancang paket latihan – Temuan dari penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk menyusun program latihan, terutama latihan fisik, yang lebih terfokus dan sesuai dengan kebutuhan keterampilan anggota ekstrakurikuler futsal.
2. Memberikan informasi tentang kemampuan teknik dasar peserta – Dengan memahami tingkat keahlian teknik dasar peserta, pembina dapat merumuskan strategi untuk memperbaiki keterampilan futsal yang masih kurang.
3. Mendukung penyediaan fasilitas dan infrastruktur – Pemahaman mengenai kemampuan peserta dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan

fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pelatihan futsal di sekolah.

b) Bagi Peserta

Memberikan wawasan kepada peserta tentang level keterampilan teknik dasar futsal yang dimiliki, sehingga mereka dapat mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan lebih lanjut dalam latihan.

c) Bagi Peneliti

1. Pengalaman yang berguna untuk memperkaya wawasan – Kegiatan penelitian ini akan meningkatkan pengalaman dan memperluas pemahaman peneliti mengenai analisis keterampilan dalam permainan futsal.
2. Mendapatkan jawaban yang tegas mengenai permasalahan penelitian – Peneliti dapat memperoleh hasil yang konkret dan terukur terkait dengan isu yang dibahas dalam penelitian ini, khususnya mengenai teknik dasar futsal peserta ekstrakurikuler di SMK YPK Medan.